

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN TARL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Farida Nor Hidayati<sup>1</sup>, Siti Patonah<sup>2\*</sup>, Khafidlotur Rofiqoh<sup>3</sup>, Noor Miyono<sup>4</sup>

<sup>124</sup>PPG PGSD Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SDN Sendangguwo 01 Semarang

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[faridanor45@gmail.com](mailto:faridanor45@gmail.com), <sup>2</sup>[sitifatonah@upgris.ac.id](mailto:sitifatonah@upgris.ac.id),

<sup>3</sup>[rofies3012@gmail.com](mailto:rofies3012@gmail.com), <sup>4</sup>[noormyn@gmail.com](mailto:noormyn@gmail.com)

*\* Correspondent*

### **ABSTRACT**

*This research is based on observations in class 3A at SDN Sendangguwo 01, which showed that some students found it difficult to follow the lesson, while others felt bored because the material taught was too easy. The purpose of this research is to elucidate the application of the TaRL approach in differentiated learning processes in class 3A SDN Sendangguwo 01. This study used descriptive qualitative. The data sources in this research were interviews, observation, and document analysis. The result of the study showed that: the application of differentiated learning processes using the TaRL approach can be done by: grouping students based on their level of understanding, preparing learning plans that suit the needs of each group, and implementing learning according to the design that has been prepared. This research shows that the differentiated learning process using the TaRL approach is an effective learning practice because it can accommodate the needs and skills of students in class 3A at SDN Sendangguwo 01.*

**Keywords:** *Differentiated Learning, TaRL, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilandasi oleh observasi di kelas 3A SDN Sendangguwo 01, yang menunjukkan bahwa beberapa peserta didik merasa kesulitan mengikuti pembelajaran, sementara yang lain merasa bosan karena materi yang diajarkan terlalu mudah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran berdiferensiasi proses di kelas 3A SDN Sendangguwo 01. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat dilakukan dengan: mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pemahamannya, menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi proses dengan pendekatan TaRL merupakan praktik pembelajaran yang efektif karena dapat

mengakomodasi kebutuhan dan keterampilan peserta didik di kelas 3A SDN Sendangguwo 01.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, TaRL, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Guru juga perlu memiliki keterampilan dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang beragam dan fleksibel untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar peserta didik. Guru merupakan pilar utama dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu negara sangatlah bergantung pada peran strategis mereka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi pelopor profesional dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan edukatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Noviana et al., 2024). Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik (As'ad et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas 3A SDN

Sendangguwo 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada peserta didik yang bosan dengan materi yang dijamin. Terdapat beberapa peserta didik di kelas 3A yang kurang memperhatikan dan merasa kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, kemampuan awal rata-rata peserta didik sudah baik dan mampu memahami pembelajaran sebelumnya. Meskipun ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca dan memahami pelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi proses dan pendekatan TaRL pada praktik pembelajaran ini peneliti berperan dan bertanggung jawab dalam: melakukan diagnosis awal untuk mengidentifikasi individu peserta didik, merancang rancangan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL yang sesuai dengan hasil diagnosis dan kebutuhan belajar peserta didik, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL di kelas dan mengevaluasi hasil belajar peserta

didik untuk mengukur efektivitas pembelajaran.

Suasana belajar yang ideal haruslah gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan. Pembelajaran berdiferensiasi menjunjung tinggi keragaman kemampuan anak dan membebaskan mereka untuk mengeksplorasi proses belajar dengan caranya masing-masing (Emiliani et al., 2023). Selaras dengan pendapat Sutrisno et al (2023), melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, sehingga mencapai kemandirian dalam proses belajar. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai kemandirian dalam belajar, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik instruksional atau pembelajaran yang memungkinkan guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap peserta didik. Kebutuhan ini dapat berupa pengetahuan yang dimiliki, gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (Purnawanto, 2023).

Suasana belajar yang ideal haruslah gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan. Pembelajaran berdiferensiasi menjunjung tinggi keragaman kemampuan anak dan membebaskan mereka untuk mengeksplorasi proses belajar dengan caranya masing-masing (Emiliani et al., 2023). Selaras dengan pendapat Sutrisno et al (2023), melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, sehingga mencapai kemandirian dalam proses belajar. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai kemandirian dalam belajar, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik instruksional atau pembelajaran yang memungkinkan guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap peserta didik. Kebutuhan ini dapat berupa pengetahuan yang dimiliki, gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (Purnawanto, 2023).

Salah satu pendekatan inovatif dalam sistem pembelajaran adalah

TaRL. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kemampuan dasar seperti membaca dan berhitung, tanpa terpaku pada usia atau kelas. TaRL memulai pembelajaran dari tingkat dasar bagi setiap individu, sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar mereka. Prinsip ini, yang dikenal sebagai "Mengajar pada Tingkat yang Tepat", bertujuan untuk membantu anak-anak memperoleh kemampuan dasar seperti membaca, memahami, berkomunikasi, dan berhitung secara efektif (Pramesi & Siswanto, 2024). Pendekatan pembelajaran ini fokusnya adalah dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan atau tingkat kemampuan peserta didik, bukan tingkatan kelas. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan dengan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik, untuk mencapai capaian pembelajaran yang optimal (Indartiningsih et al., 2023). Langkah pertama dalam melaksanakan konsep TaRL adalah melakukan asesmen pembelajaran. Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, potensi, dan kebutuhan belajar individu peserta didik. Dengan informasi ini, guru dapat menentukan tahap

perkembangan dan capaian belajar setiap peserta didik (Suharyani et al., 2023). Penerapan model pembelajaran ini terbukti mampu membantu peserta didik yang tadinya mengalami kesulitan belajar untuk mengejar ketertinggalan dan meningkatkan prestasi mereka. Hal ini berimplikasi pada berkurangnya kesenjangan belajar antar peserta didik, sehingga membuka kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk meraih kesuksesan akademik (Prihandini et al., 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis serta tidak menggunakan cara kuantitatif lain (Adawiyah et al., 2024). Sumber data dalam penelitian ini meliputi: 1) informan (Guru Kelas 3A SDN Sendangguwo 01), 2) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan menggunakan pendekatan TaRL; 3) dokumen yang berupa modul ajar; dan 4) catatan lapangan yang didapatkan melalui kegiatan proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan analisis dokumen. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, mengamati, dan mencatat proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3A SDN Sendangguwo 01 pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada bulan April 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 3A SDN Sendangguwo 01 yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dengan empat langkah yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu wawancara dengan guru kelas terkait pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3A SDN Sendangguwo 01. Data ini kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun modul ajar. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar yang telah disusun. Analisis data

dilakukan terdiri dari pengaturan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Hasil proses pembelajaran di kelas 3A SDN Sendangguwo 01 pada bulan April 2024 menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi proses dengan menggunakan pendekatan TaRL efektif untuk diterapkan pada materi perkembangan teknologi transportasi khusus. Pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan kemampuan belajar peserta didik ditunjukkan pada Tabel 1.

**Table 1. Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Kemampuan Belajar Peserta Didik**

<b>Profil Belajar Peserta Didik</b>	<b>SANGA T MAHIR</b>	<b>MAHIR</b>	<b>PERLU BIMBING AN</b>
<b>Nama Peserta Didik</b>	AD, ZABQ, NHR, NEM, CA	FMSS, MRAP, RAA, VTM, QVA	TR, MAN, MRA, IF, AMN
	VSDP, RSS, HMP, FAR	GRS, ADS, MZP, MSAS	ASA, RCDN, RW,D, DAP

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 9 peserta didik yang tergolong dalam kategori sangat mahir, 9 peserta didik dalam kategori

mahir, dan 10 peserta didik dalam kategori perlu bimbingan Menurut WA, guru kelas 3A, "Kemampuan awal rata-rata peserta didik sudah baik dan mampu memahami pembelajaran sebelumnya. Meskipun ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca dan memahami pelajaran, saya berusaha memberikan pendampingan khusus kepada mereka". Proses "menuntun" dalam pendidikan bagaikan memandu anak dalam perjalanannya. Pendidik berperan sebagai "pamong", memberikan kebebasan namun tetap mengawasi dan mengarahkan agar anak tidak tersesat atau membahayakan diri. Dengan "tuntunan" yang tepat, anak diajak untuk menemukan kemandiannya dalam belajar, sebagaimana dijelaskan oleh (Herwina, 2021). Antusiasme peserta didik disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Antusiasme Peserta Didik**

Hal ini ditunjukkan pada Gambar 1 dari antusiasme peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata mampu merespons pertanyaan dengan baik dan memberikan pendapat yang kreatif. Namun, pada saat kegiatan diskusi ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Pendampingan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pada Gambar 2 terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif. Melihat kondisi tersebut, peneliti tidak langsung menegur, melainkan memberikan arahan dengan cara yang halus agar mereka dapat mengikuti diskusi dengan baik dan tidak melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran. Peneliti tidak hanya berfokus pada peserta didik yang kemampuannya di atas rata-rata, tetapi juga memberikan perhatian dan interaksi yang sama kepada seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik, termasuk yang memiliki kemampuan rata-rata dan di bawah rata-rata, memiliki semangat dan antusiasme untuk mengikuti

pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan pendekatan TaRL di kelas 3A SDN Sendangguwo 01 mendapat respons yang baik dari peserta didik. Melalui berbagai kegiatan diskusi dan tanya jawab, peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dalam proses belajar. Catatan lapangan penelitian menunjukkan bahwa mereka mendapatkan kesempatan luas untuk mengeksplorasi pemahaman mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran.

### **Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran TaRL (Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan) dalam menangani permasalahan ini patut dijadikan contoh praktik terbaik (Ahyar et al., 2022). Dalam upaya penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan menggunakan pendekatan TaRL membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui peneliti, yaitu: 1) Mengidentifikasi kebutuhan belajar berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik; 2) Merancang pembelajaran berdiferensiasi; 3) Pelaksanaan pembelajaran. Sebuah penelitian yang dilakukan di kelas 3A SDN Sendangguwo 01 penerapan

pembelajaran berdiferensiasi proses dengan pendekatan TaRL pada materi teknologi transportasi khusus.

### **Mengidentifikasi Tingkat Kemampuan Peserta Didik**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemetaan kemampuan peserta didik melalui pretest untuk mengukur tingkat kemampuan dan ketercapaian peserta didik terhadap suatu materi tertentu. Setelah didapatkan hasil pretest yang dilakukan dengan peserta didik, peneliti mengidentifikasi peserta didik berdasarkan 3 tingkatan, yaitu: 1) peserta didik dengan tingkatan sangat mahir; 2) peserta didik dengan tingkatan mahir; 3) peserta didik dengan tingkatan perlu bimbingan. Sesuai dengan pendapat Prihandini dkk. (2023) bahwa diferensiasi proses dapat dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya, yaitu kelompok sudah berkembang, sedang berkembang dan akan berkembang.

### **Menyusun Rancangan Berdiferensiasi dengan Pendekatan TaRL**



Dalam penelitian ini, peneliti merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi diferensiasi proses dengan menggunakan pendekatan TaRL. Strategi ini dipilih sebagai respons terhadap keberagaman kemampuan awal peserta didik kelas 3A SDN Sendangguwo 01 dalam memahami materi teknologi transportasi khusus. Hal ini didasarkan pada hasil pemetaan kebutuhan belajar yang menunjukkan adanya variasi pemahaman di antara peserta didik.

Rancangan pembelajaran disusun dengan diferensiasi proses yang terletak pada proses pembelajaran dan proses kegiatan asesmen atau evaluasi peserta didik. Peneliti menerapkan strategi diferensiasi proses dengan memberikan materi dan pendampingan secara variatif sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pemberian materi diawali dengan materi yang sederhana dan berlanjut ke materi yang lebih kompleks, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai tingkat pemahaman mereka. Bagi peserta didik yang tergolong sangat mahir, peneliti dapat memperkuat

konsep materi di awal pembelajaran dan kemudian memberikan tugas mandiri. Bagi peserta didik yang tergolong mahir, peneliti dapat menjelaskan konsep materi dan memberikan contoh serta tugas mandiri. Sedangkan bagi peserta didik yang tergolong perlu bimbingan, peneliti perlu melakukan pendampingan secara khusus mulai dari penyampaian konsep hingga membantu mereka mengerjakan tugas.

### ***Pelaksanaan Pembelajaran***

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan menggunakan pendekatan TaRL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teknologi transportasi khusus dilakukan melalui berbagai kegiatan. Peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, di mana setiap pembelajaran terstruktur dalam 3 sintak yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Sintak 1 kegiatan pendahuluan diawali dengan salam dan sapa dari peneliti kepada peserta didik. Bersama-sama, peneliti dan peserta memanjatkan doa untuk kelancaran proses belajar mengajar dan



melakukan pembiasaan pagi lainnya seperti menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya" serta peneliti mengajak peserta didik mengikuti ice breaking "tepuk". Kemudian, menanyakan kabar mereka dan melakukan presensi. Peneliti memastikan kesiapan peserta didik untuk belajar, mengingatkan mereka untuk mematuhi kesepakatan kelas dan mengarahkan fokus mereka pada materi pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari, peneliti mengaitkan pemahaman peserta didik. Lalu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme, peneliti memberikan kalimat pemantik serta menyanyikan lagu "Pemadam Kebakaran" yang dipimpin oleh peneliti. Lagu ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat literasi peserta didik.

Sintak kedua yaitu kegiatan inti dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait dengan gambar yakni *"Apakah kalian pernah mendengar suara sirine? Alat transportasi apakah yang ada sirenenya?"*, *"Lalu, apa yang kita*

*lakukan jika berpapasan dengan alat transportasi yang ada sirenenya tersebut?"* kemudian peserta didik yang merespons. Peneliti memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik tersebut, setelah memberikan pertanyaan pemantik peneliti menayangkan video lagu pemadam kebakaran. Setelah menyampaikan materi dengan jelas, peneliti melakukan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta didik. Antusiasme terlihat saat beberapa peserta didik memberikan respons dengan aktif. Untuk memperdalam pemahaman, peneliti memberikan contoh paragraf tentang transportasi dan meminta peserta didik untuk membacanya. Kemudian, mereka diminta untuk mencari isi informasi dalam teks tersebut. Langkah selanjutnya, pembelajaran beralih ke sintak proyek, di mana peserta didik akan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui kegiatan yang bermakna dan bermanfaat. 1). Perencanaan, pada tahap perencanaan model pembelajaran berbasis proyek peneliti melakukan kegiatan mengorganisasikan kelas. Dalam kegiatan mengorganisasikan kelas peneliti membentuk menjadi 6

kelompok setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan belajar. Setelah dibentuk kelompok peserta didik diarahkan untuk berkumpul sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing. Pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan memberikan kemudahan pada peneliti dalam memberikan intervensi pada peserta didik melalui pendekatan TaRL. Peneliti menginstruksikan peserta didik untuk melakukan kegiatan membuat mini book dan mencari isi informasi dalam teks. Untuk peserta didik yang berada pada fase perkembangan yang lambat (*slow learner*), peneliti memberikan bimbingan atau pertanyaan berupa stimulus untuk merangsang pemahaman peserta didik. Peserta didik menyimak petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan menyepakati waktu pengumpulan tugas proyek. Pada tahap perencanaan, peserta didik dibimbing untuk kegiatan pembuatan *mini book*. Kegiatan selanjutnya, setelah peserta didik sudah membuat *mini book*, peserta didik mencari isi informasi dalam teks yang terdapat didalam *mini book*. Peserta didik membagi secara merata tugas-tugas

yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok. 2). Pelaksanaan, peneliti mendampingi peserta didik dalam membuat *mini book* dan mencari isi informasi dalam teks. Peneliti berperan sebagai motivator dan mediator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, peneliti juga bertindak untuk memberikan solusi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan diskusi yang dibantu dengan pendekatan TaRL, memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai kapasitas kemampuan yang dimiliki sehingga tidak ditemukan adanya gap antara pengetahuan awal peserta didik dan materi yang akan dipelajari. Selain itu peserta didik juga memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan dan menjelaskan kembali ide-ide yang mereka miliki. Pada pelaksanaan pembuatan *mini book* dan mencari isi informasi dalam teks, terdapat beberapa kelompok yang kesulitan sehingga peneliti memberi arahan dan respons dengan

memperkenalkan teman sejawat berpemahaman lebih untuk membantu memberikan bimbingan. Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada teks teknologi transportasi khusus peserta didik menerapkan rencana kerja yang telah disusun pada tahap perencanaan. Peserta didik melakukan pembuatan proyek berupa membuat *mini book* dan mencari isi informasi dalam teks tentang teknologi transportasi khusus. 3). Pelaporan, pada tahap pelaporan peneliti memantau hasil proyek yang telah dibuat. Sedangkan peserta didik perwakilan tiap kelompok melakukan presentasi mengenai hasil produk yang telah dibuat. Perwakilan dari kelompok yang berbeda diberi kesempatan untuk mengomentari kelompok yang sedang melakukan presentasi. Selanjutnya, peneliti memberikan penguatan materi yang telah diberikan.

Sintak ketiga yaitu sesi penutup pembelajaran, peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan dan mengulas ulang materi yang telah disampaikan terkait teknologi transportasi khusus. Untuk menguji pemahaman materi, peserta didik

mengerjakan soal-soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari. Di sisi lain, peneliti melakukan refleksi terhadap jalannya pembelajaran untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan. Sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif mereka, peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik. Selanjutnya, peneliti menginformasikan kepada peserta didik mengenai aktivitas dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebagai penutup acara, pembelajaran diakhiri dengan menyanyikan lagu daerah "Suwe Ora Jamu". Setelah itu, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan diikuti oleh jawaban salam dari peserta didik.

Penerapan pendekatan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi proses pada pembelajaran teknologi transportasi khusus di kelas 3A SDN Sendangguwo 01 menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata mampu merespons pertanyaan guru dengan baik dan

memberikan pendapat yang kreatif. Namun, pada saat kegiatan diskusi, terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif. Melihat kondisi tersebut, peneliti tidak langsung menegur, melainkan memberikan arahan dengan cara yang halus agar mereka dapat mengikuti diskusi dengan baik dan tidak melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran. Peneliti tidak hanya berfokus pada peserta didik yang kemampuannya di atas rata-rata, tetapi juga memberikan perhatian dan interaksi yang sama kepada seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik, termasuk yang memiliki kemampuan rata-rata dan di bawah rata-rata, memiliki semangat dan antusiasme untuk mengikuti pembelajaran. Penerapan pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi proses terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat membantu menciptakan

lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar seluruh peserta didik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi proses memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik. Pendekatan ini memfasilitasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan profil belajar mereka masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, peneliti menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi proses. Hal ini dilakukan dengan cara menyesuaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar setiap individu. Peneliti juga memperhatikan dan berinteraksi dengan seluruh peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membangun semangat dan antusiasme peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran, seperti artikel penelitian oleh Saputro et al (2024) yang membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks cerita fantasi di tingkat SMP. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal mencari ide untuk menentukan judul yang akan digunakan dalam menyusun teks cerita fantasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustika Rahmayanti et al., 2023) meneliti efektivitas model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL pada pembelajaran matematika dan menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL dapat dilakukan melalui tiga tahapan: 1) Mengidentifikasi

kebutuhan belajar berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik; 2) Merancang pembelajaran berdiferensiasi; 3) Pelaksanaan pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Adapun saran dari hasil penelitian ini, bagi peserta didik untuk terus belajar dan berusaha, baik yang berprestasi maupun yang belum mencapai ketuntasan. Kemudian bagi guru, alangkah baiknya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- 'Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). IMPLEMENTASI PENDEKATAN Teaching at the Right Level (TaRL) MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK SISWA SD KELAS II. *As - S A B I Q U N Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 312–324.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta

- Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Amin, Y., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sdn Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 653–664.
- As"ad, M. C., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4366>
- Emiliani, Sugiarti, & Temawati. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Journal of Teacher Professional*, 2(04), 217–227.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level(TaRL) Pada Pembelajaran Berdifrensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1984–1994. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547>
- Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Suryanti, L. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914>
- Noviana, E., Dewi, N. R., & Lestari, S. (2024). Implementasi Model Project Based Learning Berbasis TaRL Guna Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII H SMPN. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 452–464.
- Pramesi, G. A., & Siswanto, J. (2024). PENGARUH PENDEKATAN TaRL MODEL PjBL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI STRUKTUR BUMI KELAS VB SDN BENDUNGAN

- SEMARANG. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*. 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.76>
- Purnawanto, A. T. (2023). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarno, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level ( TaRL ) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 76475. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>